

PIDATO

**Y.M. JOKO WIDODO
PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA**

**SESI DEBAT UMUM
SIDANG MAJELIS UMUM KE-76
PERSERIKATAN BANGSA-BANGSA**

**“BUILDING RESILIENCE THROUGH
HOPE – TO RECOVER FROM COVID-
19, REBUILD SUSTAINABLY,
RESPOND TO THE NEEDS OF THE
PLANET, RESPECT THE RIGHTS OF
PEOPLE, AND REVITALIZE THE
UNITED NATIONS”**

22 SEPTEMBER 2021

Please Check Against Delivery

Yang Mulia Presiden Majelis Umum PBB,

Yang Mulia Sekretaris Jenderal PBB,

Yang Mulia Para Pemimpin Negara Anggota PBB

Hasil Sidang Majelis Umum PBB ini ditunggu oleh masyarakat dunia untuk menjawab kegelisahan global yang utama.

Kapan masyarakat akan terbebas dari pandemi? Kapan perekonomian akan segera pulih dan tumbuh inklusif? Bagaimana menjamin ketahanan planet ke depan? Serta kapan dunia akan terbebas dari konflik, terorisme dan perang?

Melihat perkembangan dunia sampai sekarang ini, banyak hal yang harus kita lakukan bersama-sama.

Pertama, kita harus memberikan harapan bahwa Pandemi Covid-19 akan bisa tertangani dengan cepat, adil, dan merata.

Kita tahu bahwa "*no one is safe until everyone is*". Kemampuan dan kecepatan antar negara dalam menangani Covid-19, termasuk vaksinasi, sangat timpang. Politisasi dan diskriminasi terhadap vaksin masih terjadi.

Hal-hal ini harus bisa kita selesaikan dengan langkah-langkah nyata.

Please Check Against Delivery

Di masa depan, kita harus menata ulang arsitektur ketahanan kesehatan global, *global health security system*.

Diperlukan mekanisme baru untuk penggalangan sumber daya kesehatan global, baik pendanaan, vaksin, obat-obatan, alat-alat kesehatan, dan tenaga kesehatan secara cepat dan merata ke seluruh negara.

Diperlukan standarisasi protokol kesehatan global dalam hal aktivitas lintas batas negara, misalnya perihal kriteria vaksinasi, hasil tes, maupun status kesehatan lainnya.

Kedua, pemulihan perekonomian global hanya bisa berlangsung jika pandemi terkendali, dan antar negara bisa bekerja sama dan saling membantu untuk pemulihan ekonomi.

Indonesia, dan negara berkembang lainnya, membuka pintu seluas-luasnya untuk investasi yang berkualitas. Yaitu yang membuka banyak kesempatan kerja, transfer teknologi, peningkatan kapasitas sumber daya manusia, dan berkelanjutan.

Ketiga, komitmen Indonesia terhadap ketahanan iklim, pembangunan yang rendah karbon serta teknologi hijau sudah jelas dan tegas.

Please Check Against Delivery

Tetapi, proses transformasi energi dan teknologi tersebut harus memfasilitasi negara berkembang untuk ikut dalam pengembangan industri dan menjadi produsen teknologi.

Pandemi Covid-19 mengingatkan kita tentang pentingnya penyebaran sentra produksi kebutuhan vaksin di dunia, di banyak negara.

Keempat, kita harus tetap serius melawan intoleransi, konflik, terorisme dan perang. Perdamaian dalam keberagaman, jaminan hak perempuan dan kelompok minoritas harus kita tegakkan.

Potensi praktik kekerasan dan marginalisasi perempuan di Afganistan, kemerdekaan Palestina yang semakin jauh dari harapan, serta krisis politik di Myanmar, harus menjadi agenda kita bersama.

Pemimpin ASEAN telah bertemu di Jakarta dan menghasilkan *Five Points Consensus*, yang implementasinya membutuhkan komitmen militer Myanmar.

Harapan besar masyarakat dunia tersebut harus kita jawab dengan langkah nyata dengan hasil yang jelas.

Please Check Against Delivery

Itulah kewajiban yang ada di pundak kita, yang ditunggu masyarakat dunia. Itulah kewajiban kita untuk memberikan harapan masa depan dunia.

Yang Mulia,

Tahun 2022, Indonesia akan memegang presidensi G-20, dengan tema besar "*Recover Together ... Recover Stronger*".

Indonesia akan berupaya agar G20 dapat bekerja untuk kepentingan semua, untuk negara maju dan berkembang, Utara dan Selatan, negara besar dan kecil, negara kepulauan dan pulau kecil di Pasifik serta kelompok rentan yang harus diprioritaskan.

Inklusifitas adalah prioritas utama kepemimpinan Indonesia. Inilah komitmen Indonesia untuk membuktikan *no one left behind*.

Ekonomi hijau dan berkelanjutan juga akan menjadi prioritas.

Indonesia paham bahwa Indonesia memiliki nilai yang strategis dalam isu perubahan iklim. Untuk itulah kami terus bekerja memenuhi komitmen kami.

Pada tahun 2020, Indonesia telah berhasil menurunkan kebakaran hutan sebesar 82% dibanding tahun sebelumnya. Laju deforestasi turun signifikan, terendah dalam 20 tahun terakhir.

Please Check Against Delivery

Dalam tatanan global, Indonesia ingin mengedepankan *burden sharing*, berbagi beban.

Menghadapi agenda bersama dunia yang sangat berat, Indonesia kembali menyampaikan harapan dan dukungannya terhadap multilateralisme.

Sudah mendesak bagi kita untuk mengawal multilateralisme yang efektif dengan kerja dan hasil yang konkret.

*Let us work together ... to Recover Together ...
Recover Stronger.*

Terima kasih.

---o000o---